

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki beberapa makna teoritis dan makna praktis, yaitu Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktifitas jasmani, pikiran maupun terhadap aktifitas ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Pendidikan dapat berbasis pada kebudayaan masyarakat, nilai-nilai agama, serta visi dan misi lembaga pendidikan, dan pendidikan dapat berjalan, baik secara formal dan informal.¹

Orang tidak menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama. Kunci pendidikan agama adalah mendidik anak, menghormati Allah, orang tua dan guru. Menurut Ahmad Tafsir, kegagalan pendidikan sebenarnya terletak pada kurang hormatnya anak kepada pendidik, baik orang tua maupun pendidik lain, karena kurang berwibawa. Berwibawanya guru dapat disebabkan berbagai hal, dan yang paling utama adalah kepribadian guru. Kepribadian yang kuat adalah keimanan. Jadi, kuncinya dalam iman.² Tugas orang tua dan guru adalah memperbaiki tingkah laku anak didiknya, baik dalam agama maupun akhlaknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al Luqman ayat 17:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman:17)

Akhlak disini adalah sikap atau perilaku yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu,

¹ Tatang. *Ilmu pendidikan*. Pustaka setia. Bandung, 2012. hlm 17.

² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan karakter perspektif islam*. CV.Pustaka Setia. Bandung, 2013. hlm 191-192.

membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari perilaku itu, lahir perasaan moral yang terdapat dalam manusia sebagai fitrah, sehingga mampu membedakan antara hal yang bermanfaat dan hal yang tidak bermanfaat, yang baik dan yang buruk. Dari sinilah timbul bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Pendidikan Akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.³ Dalam membimbing anak agar menjadi lebih baik perlu adanya suatu dorongan dari beberapa orang yang ada disekitarnya seperti orang tua atau guru. Dengan cara memberikan motivasi.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab tersebut ia kurang berhasil menangkap isi maka ia terdorong membaca lagi. (2)

³ *Ibid.*, hlm 196-197.

⁴ Oemar Hamalik. *Proses belajar mengajar*. PT. Bumi aksara. Jakarta, 2001. hlm 158.

menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersendau gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar dirumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan dapat berhasil memuaskan kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini maka tugas belajar akan diselesaikan dengan baik.⁵ Motivasi dapat membantu siswa semangat belajar sehingga dapat menerima suatu pembelajaran, namun tidak hanya motivasi dalam memudahkan siswa menerima pelajaran. Seorang guru juga dapat membantu siswa mempermudah menerima pembelajaran.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi guru hanya sebagai pengganti. Pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun orang lain.⁶

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. PT rineka cipta. Jakarta, 2009. hlm 85

⁶ Djameluddin dan Abdullah Aly. *Kapita selekta pendidikan Islam*. CV.Pustaka setia. Bandung, 1998. hlm 11.

Pendidikan Islam pada umumnya membahas bagaimana seorang anak memperbaiki perilakunya. Setelah mendapatkan materi pembelajaran Akidah Akhlak, yang telah diajarkan di MTs. Raudlatul Muta'alimin Akidah Akhlak merupakan dua ilmu yang digabungkan, Akidah adalah ilmu yang membahas tentang iman atau keyakinan dan Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang budi pekerti.⁷

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.⁸ Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, guru dapat memilih metode *Stop Think Do*, yaitu merupakan satu perangkat ketrampilan-ketrampilan (komunikasi, pemecahan masalah kognitif, dan perilaku) dan proses bergaul dengan sesama teman secara positif. Namun orang tidak akan mempelajarinya kecuali jika memang ada kemauan untuk bersosialisasi dan diberikan motivasi agar bisa diterima oleh masyarakat.⁹ Karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru berani mencoba menggunakan metode baru untuk penerapan pembelajarannya.

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau taktik pembelajaran tertentu yang bersifat individual. Dalam

⁷ Mubasyaroh. *Materi dan pembelajaran aqidah akhlak*. Dipa STAIN Kudus. Kudus, 2008. hlm 3 dan 24

⁸ Beni Ahmad Soebani dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia. Bandung, 2009. hlm 260.

⁹ Lindy Petersen. *Bagaimana memotivasi anak belajar (STOP and THINK Learning)*. PT. Grasindo. Jakarta, 2004. hlm 172

gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan¹⁰

Disini peneliti tertarik mengambil tema penerapan metode *Stop Think Do* karena metode ini dapat membantu memotivasi setiap siswa dalam merencanakan pembelajaran. Metode ini juga membuat siswa lebih santai dan tidak tertekan dalam menerima pelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efisien.

Tempat yang digunakan peneliti di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak. Peneliti memilih MTs Raudlatul Muta'alimin karena MTs ini menggunakan metode *Stop Think Do* dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengajukan proposal skripsi dengan judul “ **Penerapan Metode *Stop Think Do* Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci dan detail tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini dan agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan pada penerapan metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin.

C. Rumusan Masalah

Setelah melakukan penelitian penulis mendapati banyak masalah. Diantaranya:

1. Bagaimana penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak ?

¹⁰ Mastur Faizi. *Ragam Metode pengajaran Eksakta pada Murid*. DIVA Press. Jogjakarta, 2013. hlm 23.

2. Bagaimana efektifitas metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin ?
3. Bagaimana kendala penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin ?

D. Tujuan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah yang telah ada maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektifitas metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin.
3. Untuk mengetahui bagaimana kendala penerapan metode *Stop Think Do* pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam bahasan ini, dibedakan menjadi dua :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang penerapan metode *Stop Think Do* dalam meningkatkan konsentrasi belajar dalam hal ini lebih spesifik pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Raudlatul Muta'alimin Jatirejo Karanganyar Demak sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil

langkah-langkah guna menumbuhkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Stop Think Do* bagi guru.

b. Bagi kalangan akademisi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cara pembelajaran yang lebih baik lagi, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan islam. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan agar sama-sama memikirkan masa depan peserta didik di Negara ini pada khususnya dan masa depan pendidikan islam pada umumnya.

c. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi pada khazanah pendidikan islam khususnya peserta didik di MTs Raudlatul Muta'alimin.

